

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN PEMASARAN****Anindawati Rini Safitri,[✉] Ade Rustiana**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:
Entrepreneurship Education,
Personality, Interest On
Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang, kemudian apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang sebanyak 107 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda penelitian ini yaitu $Y = 4,823 + 0,277 X_1 + 0,660 X_2$. Kesimpulan penelitian ini yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha secara simultan dan parsial.

Abstract

This research aims to determine level of positif influence of the entrepreneurship education toward the Interest on Entrepreneurship of students in marketing department of SMK Negeri 2 Magelang then, is there any influence of personality toward the entrepreneurial interest of students in marketing department of SMK Negeri 2 Magelang. The population of this research is all of students in grade X marketing department of SMK Negeri 2 Magelang that consisting of 107 students. The data was collected using questioner, interview and documentations. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis and multiple regression analysis. The result of the multiple regression is $Y = 4,823 + 0,277 X_1 + 0,660 X_2$. The conclusion of the research is that there is an influence positive and significant of entrepreneurship education and personality toward the entrepreneurial interest of students in marketing department of SMK Negeri 2 Magelang either simultaneously or partially.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: anindclark@yahoo.com

PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang, pembangunan merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh suatu negara untuk memajukan dan mengembangkan potensi negaranya. Tak terkecuali Indonesia yang pada saat ini giat membangun di segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Banyaknya pencari kerja jauh melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Lagi pula perusahaan-perusahaan banyak juga yang mengurangi pekerjanya.

Apalagi pada zaman sekarang ini, persaingan sudah semakin terbuka dan tantangan menjadi semakin ketat. Di Indonesia, tantangan sumber daya manusia betul-betul menghadapi tantangan dan persaingan yang kompleks. Diantaranya tantangan persaingan global, pertumbuhan penduduk, pengangguran, tanggung jawab sosial. Sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi semakin terbatas. Kondisi itu menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Saat ini, pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan diseluruh sektor, tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan disegala level pendidikan.

Banyak lulusan pendidikan tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan karena ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penyerapan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta jumlahnya sangat terbatas sehingga jumlah pengangguran terdidik akan meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Oleh karena itu, cukup tepat jika pemerintah mengarahkan sekolah agar mampu menyediakan tenaga terdidik dengan kemampuan

menciptakan lapangan kerja dan menjawab tantangan kebutuhan kerja. Salah satu upaya untuk menghadapi industrialisasi tersebut adalah dengan berwirausaha.

Berdasarkan laporan BPS tahun 2011 menyatakan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 6,56 % atau 7,70 juta, dimana sebanyak 3,07 juta adalah lulusan SLTA dan SMK. Dengan perbandingan jumlah antara SMA dan SMK di Indonesia 51 : 49 dapat diartikan bahwa jumlah TPT untuk lulusan SMA kurang lebih mencapai 1,56 juta dan jumlah TPT untuk lulusan SMK 1,51 juta. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih tinggi.

Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk. Kenyataan ini akan semakin memburuk jika tidak segera diatasi. Masalah pengangguran dapat diatasi dengan cara berwirausaha, dan menjadi pengusaha merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Wirausaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Beberapa puluh tahun lalu, ada yang berpendapat bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan namun pada dekade terakhir ini berkewirausahaan telah menjadi mata pelajaran yang diajarkan disekolah-sekolah dan telah menjadi mata kuliah wajib yang diajarkan disebagian perguruan tinggi. Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Barnawi & Mohammad Arifin (2012:58) mengatakan lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh kompetitif. Oleh karena itu, sudah saatnya semua sekolah di Indonesia mentransformasikan diri menjadi sekolah *entrepreneurship* agar harapan dan kebutuhan *stakeholder* terpenuhi.

Dengan diajarkannya dalam mata pelajaran, siswa diharapkan akan mendapatkan

teori dan pengalaman yang tinggi. Sehingga siswa pun mampu bersaing dengan dunia industri. Saiman (2012:43) mengatakan berkewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri.

Menurut Saiman (2012:43) wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan/kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri. Dan menurut Hamdani (2012:35) wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melambungkan perusahaan miliknya sendiri. Secara umum dapat dikatakan, bahwa manusia wiraswasta orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Menurut Basrowi (2011:6) wirausaha adalah seorang yang mandiri, yaitu orang yang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya, sehingga wirausaha merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya dalam jurnal (Yudicium Martua Raja Hutagaol:2009)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, produktif, kreatif, serta dapat mengembangkan sikap profesional dibidangnya. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan di sekolah sudah harus dipersiapkan untuk mampu menciptakan peluang usahanya sendiri, tidak hanya mampu untuk mengisi peluang kerja

yang sudah ada di dunia usaha dan industri, akan tetapi upaya pendidikan juga harus mampu memberikan lulusan SMK nantinya memiliki jiwa dan perilaku yang berkarakteristik kewirausahaan, karena pendidikan wiraswasta bagi generasi muda sangat perlu untuk diberikan. Dalam ranah pendidikan, sistem pendidikan lewat kurikulum dan penyelenggaraannya harus serba terbuka, eksploratif dan membebaskan. Menurut Hamdani (2012:38) tidak hanya pendidikan yang *link and match* (tanggem), yang lulusannya siap memasuki lapangan kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja baru. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah kehidupan manusia yang sejahtera. Pendidikan yang demikian ditujukan pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*. Artinya pendidikan yang mempunyai jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problem kehidupan secara wajar, kreatif, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain menurut Hamdani (2010:35). Lulusan yang siap kerja dan siap untuk berwirausaha merupakan tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari rendahnya tingkat pasar kerja jika dibandingkan dengan para pencari kerja. Oleh sebab itu kewirausahaan diyakini mampu untuk menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketidak seimbangan antara *supply* and *demand* dalam bidang ketenaga kerjaan di Indonesia. Akan tetapi untuk menghasilkan lulusan SMK yang bermutu dan memiliki minat berwirausaha tidak bisa dilakukan dengan model pembelajaran yang sama. Salah satu bentuk atau upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan minat berwirausaha yang tinggi di kalangan siswa yang masih menempuh pendidikan, dengan cara menerjunkan langsung siswa ke dunia usaha atau industri melalui program pelatihan dan kepribadian yang diterima oleh masing-masing siswa.

Sehingga siswa mampu merasakan pengalaman praktik dan bagaimana caranya bersaing dengan orang lain. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK akan memberikan pengaruh pada minat berwirausaha

siswa. Menurut Garavan & Barra dalam jurnal Emilda Jusmin (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan program kewirausahaan yang dirancang dengan baik akan menggunakan gabungan dari pelajaran teori praktik, dan keterampilan.

Bekal kemampuan berwirausaha akan membuat lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri. Menurut Badan Statistik Indonesia (BPS) terakhir pada Januari 2012 jumlah wirausaha di Indonesia hanya mencapai angka 1,56 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Padahal, idealnya suatu negara berkembang paling tidak harus memiliki 2% wirausaha dari total penduduk.

Oleh karena itu pendidikan tentang kewirausahaan sangatlah penting bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan dunia nyata menurut Hamdani (2010:35).

Selain mendapatkan pendidikan formal didalam kelas siswa juga diharapkan telah mempunyai jiwa kepribadian. Jadi, siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dengan sungguh-sungguh. Sekolah dewasa ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, sekolah juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi di masyarakat. SMK Negeri 2 Magelang selalu berusaha untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa dan dapat menciptakan lapangan kerja.

SMK Negeri 2 Magelang telah berupaya memberikan materi dan praktik pada siswanya supaya dapat digunakan sebagai bekal untuk berwirausaha setelah lulus. Karena berwirausaha merupakan salah satu misi dari SMK Negeri 2 Magelang, oleh karena itu sekolah tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan kualitas

layanan yang terbaik bagi para peserta didiknya supaya dapat bersaing dengan dunia usaha/industri saat mereka lulus. SMK Negeri 2 Magelang merupakan sekolah kejuruan yang didalamnya terdapat 4 bidang keahlian yaitu akuntansi, pemasaran, administrasi perkantoran dan rekayasa perangkat lunak.

Tabel 1. Data Jumlah Tamatan siswa SMK Negeri 2 Magelang, Tahun 2015

Tahun Lulusan	Bidang Keahlian				Total
	Akuntansi	Administrasi Perkantoran	Pemasaran	Rekayasa Perangkat Lunak	
2012	120	116	109	38	383
2013	96	94	91	38	319
2014	106	107	103	33	349

Sumber : SMKN 2 Magelang, Tahun 2015

Tabel 1 memperlihatkan jumlah lulusan pada tahun 2012 sebesar 383, jumlah lulusan pada tahun 2013 berjumlah 319 dan jumlah lulusan pada tahun 2014 sebesar 349 siswa yang terbagi pada 4 bidang keahlian.

Dengan kondisi yang seperti itu diharapkan setelah siswa melaksanakan praktik berwirausaha mempunyai bekal keterampilan dan kesiapan mental yang lebih matang untuk terjun ke dunia wirausaha.

Dari observasi awal pada bulan Maret 2014 yang dilakukan di SMK Negeri 2 Magelang yang berlokasi di Jl. A. Yani 135 A Magelang. Peneliti menemukan masih rendahnya minat siswa dalam berwirausaha, siswa masih banyak tertarik untuk bekerja pada bidang industri melainkan tidak untuk berwirausaha. Berikut adalah data yang diperoleh dari BKK SMK Negeri 2 Magelang.

Tabel 2. Data Keterserapan Siswa SMK Negeri 2 Magelang, Tahun 2015

No	Tahun Penempatan	Jumlah Lulusan	Jumlah Pendaftar	Jumlah Tersalur
1	2012	383	205	190

2	2013	319	199	188
3	2014	349	220	190

Sumber : SMK Negeri 2 Magelang, tahun 2015

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah lulusan pada tahun 2012 sejumlah 383 sedangkan yang mendaftar untuk dunia industri berjumlah 205 yang tersalurkan 190 siswa. Kemudian pada lulusan tahun 2013 jumlah lulusan berjumlah 319 dan jumlah pendaftar terdapat 199 yang tersalurkan berjumlah 188. Sedangkan pada lulusan tahun 2014 jumlah lulusan terdapat 349, dan jumlah yang mendaftar terdapat 220 kemudian yang tersalurkan berjumlah 190 siswa. Dari jumlah yang tersalurkan diatas peneliti juga telah melakukan observasi terkait penempatan siswa yang tersalurkan sebelumnya. Berikut data yang peneliti peroleh :

Tabel 3 Data Penempatan Siswa SMK Negeri 2 Magelang mulai Tahun 2012-2014

No	Tahun Penempatan	Jumlah pendaftar yang disalurkan					%
		Malaysia	Bata m/B	JABONG	Semarang/sekitarnya		
1	2012	2	20	30	138	95%	
2	2013	5	2	29	152	95%	
3	2014	8	12	53	117	86%	

Sumber : SMK Negeri 2 Magelang, tahun 2015

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa lulusan SMK Negeri 2 Magelang tersalurkan ke bidang industri diberbagai daerah bahkan ada yang ditempatkan di Malaysia. Seperti pada Tahun 2012 jumlah lulusan siswa berjumlah 383 sedangkan jumlah pendaftar berjumlah 205 siswa yang memilih untuk mendaftar ke perusahaan-perusahaan. Disebutkan pula bahwa keterserapan pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 95 %, sedangkan pada tahun 2014 yaitu 86 %. Data ini mengidentifikasikan bahwa siswa lebih memilih untuk bekerja buka untuk membuka lapangan kerja baru. Begitupun pada tahun 2013 dan 2014, masing-masing jumlah siswa lulusan yaitu berjumlah 319 dan 349 dan siswa yang mendaftar ke perusahaan masing-masing berjumlah 199 dan 220. Sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa minat siswa untuk berwirausaha masih rendah.

Berdasarkan informasi dari bidang humas SMK Negeri 2 Magelang diperoleh data mitra yang menjadi kerjasama dalam kegiatan praktik kerja industri dan perusahaan yang menjadi mitra dalam penyaluran siswa yang telah tamat.

Tabel 4 Daftar Siswa Yang Telah Berwirausaha, Tahun 2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
1	X PM I	5	14,3 %
2	X PM II	8	22,2 %
3	X PM III	6	16,7 %

Sumber : SMK Negeri 2 Magelang, Tahun 2015

Data pada tabel 4, merupakan data siswa yang telah melakukan kegiatan wirausaha di sekolah. Jenis wirausaha yang dilakukan diantaranya berjualan pulsa, gorengan serta makanan ringan lainnya. Diketahui bahwa pada kelas X PM I terdapat 5 siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 35 siswa yang telah melakukan wirausaha. Kemudian pada kelas X PM II terdapat 8 siswa yang telah melakukan wirausaha dari total jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Dan pada kelas X PM III terdapat jumlah 6 siswa yang telah melakukan kegiatan kewirausahaan dari total siswa sebanyak 36 siswa. Selain itu, dibawah ini terdapat daftar tabel nama perusahaan yang menyerap lulusan dari SMK Negeri 2 Magelang.

Tabel 5 Daftar Mitra Perusahaan di Magelang Dan Sekitarnya, Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	PT ARMADA GROUP	Jl. Bambang Sugeng Magelang
2	MATAHARI DEPT STORE	Jl. Pemuda Magelang
3	TRIO PLASA	Jl. Alun-alun Utara Magelang
4	MUSTIKA GROUP	Jl. Pemuda Magelang

5	CV TUNAS JAYA	Jl. Sudirman Magelang
6	CV SIDO AGUNG MAGELANG	Secang magelang
7	MASPION GROUP	Magelang
8	GARDENA DEPT STORE	Magelang
9	SUZUKI MOTOR	Jl. Ayani 124 Magelang
10	ARTOS	Magelang
11	CARREFOUR	Magelang
12	VINA DEPT STORE	Jl.Pemuda magelang
13	ARMADA FINANCE	Jl.Ayani Magelang
14	PANDATEX	Tempuran Magelang
15	SARI ROTI	Semarang
16	SAMI ELEKTRO	Semarang

Sumber : SMK Negeri 2 Magelang. Tahun 2015

Data pada tabel 5 merupakan data perusahaan-perusahaan di daerah Magelang dan sekitarnya yang menjalin kerjasama dibidang penyerapan tenaga kerja. Jadi, dari jumlah lulusan yang ada di SMK Negeri 2 Magelang dapat mendaftar di perusahaan-perusahaan yang telah menjadi mitra sekolah tersebut. Terdapat beberapa perusahaan yang menjadi mitra dalam kegiatan PRAKERIN menjalin kerjasama pula dalam penyerapan tenaga kerja. Maka diharapkan jumlah lulusan yang tersedia dapat tersalurkan dengan baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti menemukan fenomena di kelas X di SMK Negeri 2 Magelang terkait minat berwirausaha, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan kepribadian, setelah ditemukan masalah dibuktikan dalam bentuk angka dan diolah dengan statistik. Pendekatan deskripsi mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya adalah

penelitian yang menuturkan, menganalisis, dan mengklarifikasikan penyediaan dengan survey.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X jurusan pemasaran sebanyak 107 siswa. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling/acak.

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel eksogen atau independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen atau variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X1) sebagai variabel bebas dengan indikator jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, dan mandiri. Variabel bebas yang kedua yaitu kepribadian (X2) dengan indikator yaitu memiliki rasa tanggung jawab, memiliki risiko yang moderat, percaya diri, memiliki semangat dan energi yang tinggi, berorientasi pada masa depan, mempunyai kemampuan mengorganisir. Kemudian variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) dengan indikator mampu berwirausaha, mampu memotivasi sendiri untuk berwirausaha, memiliki potensi untuk berprestasi, mampu berusaha memenuhi kebutuhan hidup, mampu merencanakan sesuatu atau inovasi baru.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2013:142). Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang memungkinkan respondennya hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dan skor yang ditentukan adalah sebagai berikut : (1) tidak setuju, (2) kurang setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Kemudian metode wawancara dengan bertanya kepada guru mata pelajaran kewirausahaan. Metode dokumentasi hanya sebatas untuk mengumpulkan informasi terkait daftar siswa kelas X jurusan pemasaran, data lulusan tahun 2012-2013, daftar perusahaan yang menjadi mitra bagi para lulusan.

Untuk melihat dan menilai instrumen, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, menurut Sugiyono (2009:121-122). Uji validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%". Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas yang berjumlah 56 soal yang dibagikan kepada 20 siswa kelas X jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang. Uji coba instrumen diambil dari siswa diluar sampel penelitian. Dari hasil uji validitas instrumen diperoleh butir pernyataan yang tidak valid. Soal tersebut tidak valid karena soal sulit dipahami oleh siswa sehingga peneliti menghapus soal yang tidak valid tersebut untuk memudahkan saat menghitung reliabilitas dan saat penelitian.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dari hasil uji reliabilitas diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian mempunyai nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,70. Sehingga dapat dikatakan butir pernyataan tersebut reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan syarat reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.70.

Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi simultan (R^2). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian yang terdiri dari variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang. Dalam deskriptif persentase, subjek penelitian ini dikriteriakan dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasar atribut yang diukur. Kriteria dalam penelitian ini dibuat berbeda berdasarkan standar yang terdapat pada masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan siswa kelas X jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang yang diperoleh dari angket dengan jumlah 18 butir pertanyaan. Berikut adalah tabel deskriptif persentase variabel pendidikan kewirausahaan :

Tabel 6 Deskripsi Persentase Pendidikan Kewirausahaan

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase	Rata-rata Skor
59-72	Sangat baik	34	40,48 %	56,24
45-58	Baik	50	59,52 %	
31-44	Kurang baik	0	0%	
≤30	Tidak baik	0	0%	
Jumlah		84	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa rata-rata skor variabel pendidikan kewirausahaan adalah 56,24 dan termasuk dalam kriteria baik. Kriteria baik tersebut terdistribusi dalam jawaban 84 responden sebagai berikut : sebanyak 34 siswa (40,48%) memiliki pendidikan kewirausahaan dengan kriteria sangat baik, 50 siswa (59,53%) memiliki pendidikan kewirausahaan dengan kriteria baik, tidak ada siswa yang memiliki kriteria kurang baik begitupula dengan kriteria tidak baik tidak ada siswa yang memiliki kriteria tersebut.

Data penelitian mengenai kepribadian (X2) kelas X jurusan pemasaran di SMK negeri 2 Magelang yang diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 18 butir. Berikut adalah tabel deskriptif persentase variabel kepribadian:

Tabel 7 Deskripsi Persentase Kepribadian

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase	Rata-rata Skor
59-72	Sangat Baik	43	51,19 %	57,83

45-58	Baik	41	48,81 %
31-44	Kurang Baik	0	0%
≤30	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		84	100%

Variabel Kepribadian dijelaskan melalui enam indikator, yaitu memiliki rasa tanggung jawab, memilih risiko yang moderat, percaya diri, memiliki semangat dan energi yang tinggi, berorientasi ada masa depan, mempunyai keterampilan mengorganisis.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor variabel kepribadian sebesar 57,83 dan termasuk dalam kriteria baik. Kriteria baik tersebut terdistribusi dalam jawaban responden sebagai berikut : sebanyak 43 siswa (51,19%) memiliki jawaban dalam kriteria sangat baik, sebanyak 41 siswa (48,81%) memiliki jawaban dalam kriteria baik, dan tidak ada siswa yang memiliki jawaban dalam kriteria kurang baik atau tidak baik dalam variabel kepribadian. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang kepribadian.

Data penelitian mengenai minat berwirausaha (Y) kelas X jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang yang diperoleh dari angket dengan jumlah 18 butir pernyataan. Berikut adalah deskriptif persentase minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Deskripsi Persentase Minat Berwirausaha

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase	Rata-rata Skor
59-72	Sangat Tinggi	43	51,19 %	58,58
45-58	Tinggi	41	48,81 %	
31-44	Rendah	0	0%	
≤30	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		84	100%	

Variabel deskripsi minat berwirausaha dijelaskan melalui enam indikator yaitu,

Kemampuan berwirausaha, Kemampuan memotivasi diri sendiri, Memiliki potensi untuk berprestasi, Memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, Mampu berusaha memenuhi kebutuhan hidup, Kemampuan merencanakan sesuatu atau inovasi baru.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor variabel minat berwirausaha sebesar 58,58 dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Kriteria sangat tinggi tersebut terdistribusi dalam jawaban responden sebagai berikut : sebanyak 43 siswa (51,19%) memiliki jawaban dalam kriteria sangat tinggi, sebanyak 41 siswa (48,81%) memiliki jawaban dalam kriteria tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki jawaban dalam kriteria rendah dan sangat rendah dalam variabel minat berwirausaha. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang minat berwirausaha.

Pengujian normalitas menggunakan *sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik P-P Plot. Dari uji *sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,784 dan tingkat signifikan sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan grafik P-P Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pada distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal baik dari hasil uji K-S maupun dari grafik P-P Plot.

Uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1.536, variabel kepribadian sebesar 1.536. Dari hasil terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan hasil uji melalui nilai toleransi untuk pendidikan kewirausahaan sebesar 0.651, variabel kepribadian sebesar 0.651. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* untuk pendidikan kewirausahaan, dan kepribadian diatas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinier antar variabel bebas dalam model regresi.

Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas

menunjukkan penyebaran variabel bebas, penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi ini antar variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai Absolut. Hal ini terlihat dari signifikansinya > $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, melalui analisis *scatterplot*.

Hasil analisis regresi berganda nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Analisis Regresi berganda

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.823	5.880		.820	.415
x1	.277	.114	.232	2.424	.018
x2	.660	.113	.558	5.844	.000

a. Dependent Variable: y

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients*nya diperoleh model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 4,823 + 0,277 X_1 + 0,660 X_2$. . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang berbentuk linier dan merupakan hubungan garis yang positif. Secara lebih rinci model persamaan tersebut mengandung makna bahwa konstanta sebesar 4,823 berarti jika pendidikan kewirausahaan dan kepribadian adalah nol, maka minat berwirausaha sebesar 4,823.

Penelitian ini menghasilkan analisis regresi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat

berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dari hasil persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 4,823 + 0,277X_1 + 0,660X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa satu-satuan skor minat berwirausaha akan dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan sebesar 0,277, dan kepribadian sebesar 0,660 pada konstanta 4,823. Hal ini berarti apabila nilai pendidikan kewirausahaan dan kepribadian sebesar nol maka akan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 4,823.

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa. Sementara berdasarkan uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang secara simultan sebesar 50,7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kepribadian secara bersama-sama mempunyai pengaruh besar terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Persamaan regresi untuk variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif sebesar 0,277. Artinya jika variabel pendidikan kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar satu point, sedangkan variabel kepribadian adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang sebesar 0,277.

Hasil perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk dalam kategori baik, dilihat dari skor rata-rata pendidikan kewirausahaan 56,24 Berdasarkan deskriptif persentase dari 6 indikator pendidikan kewirausahaan, indikator yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami arti berwirausaha, ketekunan siswa dalam mempelajari kewirausahaan dan kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif serta

inovatif masing-masing memiliki kriteria baik dibandingkan dengan ke tiga indikator lainnya dalam variabel pendidikan kewirausahaan yang masing-masing memiliki kriteria sangat baik.

Terlihat pada rata-rata skor indikator kemampuan siswa memahami arti berwirausaha yaitu 9,01, kemudian rata-rata skor indikator ketekunan siswa yaitu 9 dan rata-rata skor indikator kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif serta inovatif yaitu 11,93. Meskipun tergolong angka yang besar tetapi ketiga indikator tersebut terletak dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa tiga indikator yang memiliki kriteria baik tersebut, dalam variabel pendidikan kewirausahaan masih perlu dilakukan peningkatan.

Terlihat dalam tabel sebelumnya bahwa pemahaman siswa masih kurang maksimal serta ketekunan siswa pun masih kurang sehingga perlu dilakukan perbaikan misalnya seperti pengajaran siswa mengenai kewirausahaan di buat lebih menarik supaya siswa lebih merasa nyaman ketika berada dikelas. Soemanto (2002:138) menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan dalam segi proses belajar mengajar disekolah yaitu tidak sepenuhnya aktivitas belajar siswa tertuju kepada tujuan siswa. Kegiatan belajar siswa lebih bersifat statis dan pasif. Mereka lebih banyak menerima segala apa yang dikehendaki guru. Mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengkaji secara kritis suatu fakta, menguji kebenaran suatu informasi serta mereaksi secara ilmiah setiap stimulus belajar. Sehingga pemahaman siswa masih kurang maksimal.

Variabel kepribadian memiliki persamaan regresi yang berpengaruh secara positif sebesar 0,660. Artinya jika variabel kepribadian mengalami peningkatan sebesar satu point, sedangkan variabel pendidikan kewirausahaan adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang sebesar 0,660.

Hasil perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa kepribadian termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari skor rata-rata kepribadian 57,83. Berdasarkan hasil penelitian 84 responden yang berasal dari siswa kelas X

jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang dengan melihat uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara signifikan yaitu sebesar 9,55. Ini berarti semakin baik kepribadian maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Pada deskripsi persentase variabel kepribadian, penilaian dilakukan dengan menggunakan enam indikator dan terdiri atas 18 butir pertanyaan.

Hasil deskripsi masing-masing indikator pada variabel kepribadian terdapat dua indikator yang memiliki kriteria baik yaitu indikator siswa mampu menolong dirinya sendiri dalam menghadapi masalah dan siswa mampu bekerja sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki rata-rata skor yaitu 8,48 dan 9,19. Dibandingkan dengan keempat indikator lainnya yang masing-masing memiliki kriteria sangat baik.

Hal ini menunjukkan siswa masih belum sepenuhnya yakin pada diri sendiri bahwa ketika mereka membuka usaha baru mampu menghadapi masalahnya sendiri dan siswa juga masih mendapatkan kendala dalam bekerja sama dengan orang lain. Siswa masih belum bisa menempatkan dirinya sendiri dalam dunia bisnis. Karena sesuai dengan pendapat Soemanto (2002:75) bahwa seseorang yang berwirausaha hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain didalam kehidupan sehari-hari. Supaya kita memperoleh sukses dalam pergaulan kita, maka kita harus belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain. Selain itu Soemanto (2002:63) menyatakan pula bahwa jiwa *entrepreneurship* itu didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal yaitu penerapan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan demikian, pemikiran yang kreatif dapat memecahkan berbagai macam permasalahan.

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai F hitung sebesar 43,599 dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu tabel 4.25 koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai R^2 sebesar $0,507 = 50,7\%$ artinya variabel bebas pendidikan kewirausahaan dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 50,7% dan sisanya 49,3%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Karena menurut Hamdani (2010:36) keputusan seseorang untuk terjun dan memilih profesi sebagai wirausaha didorong oleh beberapa kondisi.

Kondisi-kondisi yang mendorong tersebut, antara lain (1) orang tersebut lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat dibidang usaha, (2) orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha dan (3) seseorang yang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan. Sehingga faktor-faktor lain masih mampu menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi seseorang dapat menjadi wirausahawan atau tidak. Menurut M. Hamdani (2010: 57) faktor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan adalah motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman.

Selain itu menurut Fatrika dalam jurnal (Hanum Risfi Mahanani:2014) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / *Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence* / kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif). Sementara itu, dari faktor lingkungan adalah peluang, modal peran, dan aktivitas. Tidak dapat dipungkiri, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha. Tetapi, bukan berarti diturunkan secara genetis. Oleh karena itu, banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk dapat berwirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang (studi pada kelas X tahun ajaran 2014/2015), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Variabel pendidikan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh positif dan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Furi Asfiatul. Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme. Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 173-184 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. Psikologi Remaja. Bandung: Pustaka Setia
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. 2012. Schoolpreneurship: membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Basrowi. 2011. Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia
- KLUNGKUNG 2012/2013. Vol:4 No: 1 Tahun: 2014. Universitas Pendidikan Ganesha
- Jusmin, Emilda. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa.
- Khairani, Makmun. 2012. Psikologi Belajar. Jogjakarta: Aswaja Presindo
- Kuntowicaksono . 2012. Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan
- Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di
- Diniari, Rosa. 2012. Entrepreneurial behavior : menumbuhkan perilaku wirausaha untuk membangun kemandirian bangsa. Jakarta: UI Press
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitriani, Aprilia. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Imam, Ghazali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit –UNDIP
- Hamdani, M. 2010. Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis. Jogjakarta: Starbooks
- Hutagaol , Yudicium Martua Raja. 2009. Minat Dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Tapanuli Utara. Medan : Universitas Sumatera Utara
<http://www.batararavamedia.com/perluinya-implementasi-pendidikan-kewirausahaan-pada-mata-pelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan-%28smk%29-art-190.html> . di unduh pada tanggal 7 maret 2015
- <http://www.smkn2magelang.sch.id> . diunduh pada tanggal 7 maret 2015
- <http://kewirausahaansmkn1tkl.blogspot.com> . diunduh pada tanggal 12 maret 2015
- I Wayan Edi Gunawan, I Made Nuridja, Naswan Suharsono. Pengaruh Pengalaman PRAKERIN Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 1
- STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Vol. 1 No. 2 Maret 2012. STIE MDP
- Litfiah. 2014. Psikodiagnostik: Pengantar Tes Psikologi. Semarang: UNNES Press
- Lutfiadi, Ridwan dan M. Ikhwan Rahmanto. 2011. Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa SMK Untuk Berwirausaha Di Kota Bekasi. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta
- Mahanani, Hanum Risfi. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. Semarang. Universitas Diponegoro
- Putra, Aditya Indra, Sunyoto, Rahmat Doni Widodo . Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK

- Texmaco Pernalang. JURNAL PTM VOLUME 9, NO. 1, JUNI 2009. Universitas Negeri Semarang
- Saiman, Leonardo. 2012. Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta: Salemba Empat
- Soemanto, Wasty. 1999. Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Suharyadi, dan Purwanto. 2009. Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2013. Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Umar, Husein. 1999. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wijaya, Tony. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. VOL.9, NO. 2, SEPTEMBER 2007: 117-127
- Yuliawan, Eko. Mbayak Ginting. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK MIKROSKIL Medan). Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012. STMIK MIKROSKIL